ARTIKEL

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR BERBASIS *LIFE SKILL* TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH I NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

HADI SUCIPTO

NPM: 13.1.01.01.0230

Dibimbing oleh :

1. **Dr. ATRUP, M.Pd.,M.M.**
2. **NORA YUNIAR SETYAPUTRI, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: HADI SUCIPTO
NPM	: 13.1.01.01.0230
Telepun/HP	: 0857 3556 3896
Alamat Surel (Email)	: hadisucipto635@yahoo.co.id
Judul Artikel	: PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR BERBASIS *LIFE SKILL* TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH I NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd.,M.M. NIDN. 0709116101	Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd. NIDN. 0702068903	Hadi Sucipto NPM. 13.1.01.01.0230

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR BERBASIS *LIFE SKILL* TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH I NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

HADI SUCIPTO
NPM: 13.1.01.01.0230
FKIP – Bimbingan Konseling
Email :
Dr. ATRUP, M.Pd.,M.M. dan NORA YUNIAR SETYAPUTRI, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa tingkat perencanaan karir siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk tergolong rendah. Hal ini ditunjukan dari permasalahan siswa diantaranya; 1). Kurangnya respon siswa kelas X ketika akan ditanya tentang pemfokusan jurusan yang akan dikehendaki ketika akan masuk kelas XI 2) Siswa ragu-ragu atau tidak yakin atas potensi atau bakat yang dimiliki dalam perencanaan karir sehingga siswa mengkosongi beberapa jawaban seputar karir 3) Hasil nilai belajar siswa dibawah rata-rata hal ini disebabkan kurang adany adorongan atau motivasi, baik guru dan siswa itu sendiri dalam perencanaan mutu pendidikan 4) Kurangnya beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena tidak ada respon timbal balik baik dan pelaksanaan layanan dari guru 5) Mayoritas siswa kelas X dalah mencontek hal ini dikarenakan tidak adanya sangsi tegas dan pelaksanaan layanan dari guru untuk memperingatkan siswa, sehingga hasil yang didapat siswa bukan mutlak dari usahanya sehingga potensi atau bakat tidak akan bisa disadari dalam merencanakan karir.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X di SMA Muhammadiyah I Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017? Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen dengan menerapkan model *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 101 siswa. Sampel penelitian berjumlah 26 pada siswa kelas X-4, dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket bersifat tertutup. Penyebaran angket dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan informasi karir berbasis *life skill*, adapun hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,67 > 2,06, maka terdapat pengaruh signifikan. Dengan demikian (H_a) yang berbunyi: ada pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X di SMA Muhammadiyah I Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017 dapat diterima.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; saran bagi siswa diharapkan bersikap lebih terbuka apabila mengalami masalah perencanaan karir sehingga persoalan yang dihadapi segera terpecahkan dan untuk guru bimbingan konseling hendaknya guru menyertakan materi berkenaan karir dalam kegiatan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa yang diperlukan oleh siswa-siswa usia SMA.

KATA KUNCI : layanan informasi karir berbasis *life skill*, kemampuan perencanaan karir.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dan manusia adalah suatu kesatuan yang utuh yang tak dapat terpisahkan dalam kaitannya dengan proses pengembangan diri. Pendidikan pada dasarnya mengimplementasikan pada perubahan tingkah laku yang bertujuan agar seseorang dapat berpikir sesuai agama dan keyakinan, dan bertindak sesuai nilai-nilai dan norma adat budaya setempat. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang dimaknai sebagi berikut:

> Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesai Tahun 1945 yang berakar pada nila-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman

Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kahidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dunia pendidikan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang dialami oleh siswa adalah menurunnya prestasi baik secara akademik dan non akademik. Hal ini senada dengan penuturan Rahman dalam bukunya berjudul Bimbingan Konseling Pola 17 (2010: 68) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala terbesar di dunia pendidikan adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Sungguh luar biasa seandainya para peserta didik menyadari potensi sesungguhnya yang dimiliki dan kemudian mampu memanfaatkannya. Niscaya globalisasi dengan segala aspeknya bukanlah sesuatu hambatan dan ancaman melainkan tantangan yang menarik untuk dihadapi.

Mayoritas menurunnya prestasi yang dialami oleh siswa terjadi akibat tidak mampu siwa dalam menerapkan dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya dalam menerima dan melaksanakan kegiatan atau tugas yang dibebankan. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa harus menyadari akan potensi atau bakat yang dimilikinya, dalam bimbingan konseling istilah ini dinamai dengan *life skill.* Menurut Hastuti. (2006: 26) menyatakan bahwa *life skill* atau kecakapan mengenal diri adalah proses penghayatan diri sebagai

makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara dan berusaha untuk menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Bagi siswa yang kesulitan mengembangkan potensi atau bakat secara tidak langsung akan menyebabkan menurunya prestasi, padahal prestasi baik secara akademik atau non akademik adalah faktor penunjang utama dalam meraih masa depan dan karir, terlebih lagi bagi siswa yang belum sama sekali mengenal potensi atau bakat akan merasa sulit menetukan masadepan atau karir dan belum lagi saat ini pendidikan mulai difokuskan kedalam jalur tertentu sesuai potensi. Menurut Soetjipto dalam bukunya berjudul Profesi Keguruan (2011: 276) karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk sukses mencapai karir yang baik. Karir sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan. Proses penetuan karir pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantarnya Faktor internal meliputi: a) nilai nilai kehidupan, b) minat, c) kepribadian seseorang, d) pengetahuan bidang tertentu, e) keadaan jasmani atau fisik yang dimilki seseorang. Faktor eksternal meliputi: a) masyarakat b) status sosial ekonomi keluarga c) pengaruh dari seluruh anggota keluarga d) pendidikan sekolah, e) pergaulan teman-teman sebaya, f) tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan program studi

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potesni diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menelusur lebih jauh tentang jalur pendidikan saat ini, di sekolah jenjang menengah pertama atau SMP,MTS dan Sekolah Menegah Atas atau SMA,SMK/STM,MAN sudah diterapkannya perencanaan karir hal ini terlihat dari pemfokusan dari tingkat kelas VII di SMP/MTS untuk memilih jalur pendidikan bidang lmu

pengetahuan Alam (IPA) atau bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sedangkan dari tingkat kelas X SMA,SMK/STM,MAN perencanaan karir terlihat pemfokusan pada bidang lmu pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan bagi SMK/STM karena memiliki profesi kejuruan maka bidang kejuruan yang difokuskan diantarnya: otomotif, komputer, elektro, tataboga, tatabusana, dan kecantikan.

Dari beberapa jalur karir diatas, siswa berupaya agar perencanaan kedepannya sesuai dengan kemampuan atau bakat, maka landasan *life skill* atau kecakapan mengenal diri adalah salah satu landasan perencanaan yang tepat bagi siswa, agar siswa mampu tepat sasaran dalam mengambil keputusan yang dilandasi dengan potensi atau bakat yang dimiliki. Namun disamping dari usaha siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, peran dan tanggung jawab guru sebagai komponen sekolah sangatlah menentukan dimana tugas dan tanggung jawab guru adalah mempersiapkan dan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan sebagai generasi penerus bangsa.

Adapun fenomena perencanaan karir baik dari sudut pandang penyebab dan masalah yang timbul, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di SMA MUHAMMADIYAH I Nganjuk sebagai data laporan diantaranya sebagai berikut: siswa kelas X kurang respon ketika guru bertanya tentang pemfokusan jurusan yang akan dikehendaki ketika akan masuk kelas XI, siswa mengkosongi beberapa jawaban seputar karir yang ingin dicapai ketika guru memberikan pertanyaan tertulis sebagai syarat pertimbangan guru menetukan ke jalur pendidikan yang layak, siswa kelas X tidak aktif mengikuti kegiatan extra kulikuler sekolah padahal kegiatan tersebut merupakan kegiatan penunjang potensi dan bakat, siswa kelas X mayoritas memiliki nilai dibawah rata-rata secara akdemik, siswa kelas X kurang aktif bertanya dan merespon guru dalam pembelajaran, siswa kelas X dirasa saat ini kurang beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan siswa kelas X terbilang mayoritas siswa mencontek hal ini diperkuat adanya nilai sama disetiap mayoritas materi pelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali kelas di SMA MUHAMMADIYAH I

Nganjuk diperoleh informasi bahwa: 1) Kurangnya respon siswa kelas X ketika akan ditanya tentang pemfokusan jurusan yang akan dikehendaki ketika akan masuk kelas XI disebabkan karena tidak mampunya siswa berfikir bagaimana menyadari bakat, jika mengetahui bakat atau keterampilan siswa akan lugas menjawab sesuai dengan potensi. 2) Siswa ragu-ragu atau tidak yakin atas potensi atau bakat yang dimiliki dalam perencanaan karir sehingga siswa mengkosongi beberapa jawaban seputar karir yang ingin dicapai ketika guru memberikan pertanyaan tertulis sebagai syarat pertimbangan guru menetukan ke jalur pendidikan yang layak, 3) Hasil nilai belajar siswa dibawah rata-rata hal ini disebabkan kurang adanyadorongan atau motivasi, baik guru dan siswa itu sendiri dalam perencanaan mutu pendidikan sehingga siswa tidak akan mampu kedepannya menetukan perencanaan karir yang tepat, 4) Kurangnya beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena tidak ada respon timbal balik baik dan pelaksanaan layanan dari guru sehingga siswa banyak menyibukan diri dengan kegiatan diluar sekolah, 5) Mayoritas siswa kelas X dalah mencontek hal ini dikarenakan tidak adanya sangsi tegas dan pelaksanaan layanan dari guru untuk memperingatkan siswa, sehingga hasil yang didapat siswa bukan mutlak dari usahanya sehingga potensi atau bakat tidak akan bisa disadari dalam merencanakan karir.

Dari fenomena diatas, bahwa usaha penyelesaian terkait rendahnya kemampuan perencanaan karir di SMA MUHAMMADIYAH I Nganjuk adalah dengan memberikan bimbingan supaya siswa memiliki kemampuan pemilihan dan perencanaan karir. Menurut Hallen dalam buku berjudul Bimbingan Konseling (2005: 4) menyatakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan masalah-masalah adalah melalui kegiatan bimbingan. Oleh karena itu, selayaknya setiap bentuk dan jenis bimbingan terdapat di sekolah sebagai wadah para peserta didik mengikuti belajar-mengajar.

Adapun bimbingan yang tepat dalam perencanaan karir adalah bimbingan karir atau disebut dengan layanan informasi karir. Menurut Winkel dan Hastuti dalam bukunya berjudul Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan (2007: 681) mendefinisikan layanan informasi karir adalah layanan dalam mempersiapkan

siswa dan mahasiswa dalam menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Namun dalam penelitian ini karena potensi atau bakat menjadi faktor utama perencanaan karir, maka landasan kesadaran untuk menggali, mengeatahui dan menyadari potensi atau bakat sangatlah diperlukan, oleh sebab itu *life skill* patut diterapkan kedalam layanan informasi karir dalam memudahkan pelaksanaan kemampuan perencanaan karir, sehingga layanan informasi karir berbasis *life skill* diberikan dengan maksud untuk menumbuh kembangkan segenap potensi yang dimiliki serta arahan untuk menunjang maksimalnya segenap potensi siswa

Layanan informasi karir berbasis *life skill* di sekolah dapat dilaksanakan oleh konselor atau pembimbing. Konselor memiliki wewenang serta tanggung jawab bagi siswa yaitu memberikan bantuan pada siswa terhadap apa yang menjadi kebutuhan baginya. Konselor mampu membantu menunjang bagi kehidupan siswa di masa mendatang khususnya ketika nanti sudah mau memasuki dunia kerja atau sekolah lanjutan yang akan diampuh, adapun tahapan pelaksanaan layanan informasi karir yang harus diterpkan oleh konselor yaitu:1) tahap perencanaan masa depan, 2) tahap pengambilan keputusan, 3) tahap pemasukan ke salah satu jalur akademik, 4) tahap pemantapan dan reorientasi atau follow-up. Selanjutnya untuk siswasendiri banyak melatih untuk mengembangkan kemampuan intelektual, belajar sendiri atau mandiri dengan cara menggali pengetahuan atau wawasan dari berbagai referensi yang ada. Pengetahuan tidak hanya di dapat atau di peroleh dari buku saja akan tetapi dari pengalaman.

Dari pemaparan fenomena masalah yang diangkat, serta langkah penyelesaian atau tidak lanjut fenomena masalah diatas maka layanan informasi karir berbasis *life skill* sangat dianjurkan untuk diterimakan bagi siswa di kelas X utamanya di sekolah menengah atas dalam melanjutkan studi ke jalur lebih fokus dalam merencanakan serta memperkirakan yang akan mereka rencanakan nantinya. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul Pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X di SMA MUHAMMADIYAH I Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X di SMA Muhammadiyah I Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017, maka pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif karena data analisis menggunakan teknik *statistic*.

Menurut Arikunto (2014: 121) mendefinisikan bahwa penedekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan, pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan untuk menarik kesimpulan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian eksperimen dengan menerapkan model *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat dua tes sebelum observasi penerapan layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir dan sesudah observasi penerapan layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir. Dengan demikian hasil observasi dapat diketahui, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah.

IV. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Perencanaan Karir

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket perencanaan karir kepada siswa kelas X-4 yang berjumlah 26 siswa. Angket yang disebarkan kepada siswa sejumlah 23 butir soal yang sudah divalidasi Adapun untuk mengetahui data interval responden berdasarkan jawaban angket maka dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Menentukan skor nilai tertinggi = 4x23
= 92

b) Menentukan skor nilai terendah = 1x23 = 23

c) Menentukan Jarak 92- 23 = 17,25 = dibulatkan menjadi 17
4

Tabel 4.1
Data Responden Perencanaan Karir Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi Berbasis *Life Skill*

No.	Interval Kelas	Klasifikasi	Responden
1.	77-94	Perencanaan Karir Sangat Baik	0
2.	59-76	Perencanaan Karir Baik	0
3.	41-58	Perencanaan Karir Cukup	8
4.	23-40	Perencanaan Karir Buruk	18
Jumlah			26

Dari tabel 4.1 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan tingkat perencanaan karir sebelum diberikan layanan informasi berbasis *life skill* adalah sebagai berikut: bahwa dari 26 siswa yang mendapat nilai antara 23-40 sebanyak 18 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 41-58 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 59-76 sebanyak 0 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 77-94 sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan perolehan skor yang terlihat pada hasil pilihan responden maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan karir pada siswa kelas X-4 sebelum diberikan layanan informasi berbasis *life skill* mayoritas dalam kategori perencanaan karir buruk dengan jumlah 18 siswa atau 46,8%.

Tabel 4.2
Data Responden Perencanaan Karir Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi Berbasis *Life Skill*

No.	Interval Kelas	Klasifikasi	Responden
1.	77-94	Perencanaan Karir Sangat Baik	22
2.	59-76	Perencanaan Karir Baik	4
3.	41-58	Perencanaan Karir Cukup	0
4.	23-40	Perencanaan Karir Buruk	0
Jumlah			26

Selanjutnya setelah diberikan layanan informasi berbasis *life skill* maka dari tabel 4.2 dapat diketahui tingkat perencanaan karir pada siswa kelas X-4 diketahui bahwa dari 26 siswa yang

mendapat nilai antara 23-40 sebanyak 0 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 41-58 sebanyak 0 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 59-76 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 77-94 sebanyak 22 siswa. Berdasarkan perolehan skor yang terlihat pada hasil pilihan responden maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan karir pada siswa kelas X-4 setelah diberikan layanan informasi berbasis *life skill* mayoritas dalam kategori perencanaan karir sangat baik dengan jumlah 22 siswa atau 57,2%,

B. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X di SMA Muhammadiyah I Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis uji t di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 5,67. Kemudian untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan peneliti, maka nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada lampiran 2 ekor, untuk t_{tabel} lampiran 2 ekor diperoleh nilai $t_{0,05}$ dengan d.b. = N – 1 = 26 – 1 = 25. dengan $t_{0,05}$ harga t_{tabel} = 2,06. Jika nilai t_{hitung} sebesar 5,67 > t_{tabel} 2,06 maka hasil analisa dikatkan signifikan. Dengan demikian maka hipotesis alternative (H_a) yang diajukan peneliti yang berbunyi ada pengaruh layanan informasi karir berbasis *life skill* terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas X di SMA Muhammadiyah I Nganjuk tahun pelajaran 2016/201716 dapat diterima

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta

Anwar. 2006. *Kecakapan Hidup.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Asen. 2009. *Pendidikan Life Skill*. Yogyakarta: Paramitra Publishing

Asmani. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Kudus: Media Enterprise.

Astuti, Naning. 2016. *Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Di SMP Negeri 3 Kota Tegal Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015/201*. Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Bachri. 2006. *Perubahan Kinerja.Perusahaan*. Jakarta, Phibeta

Djannah, Wahyuningtyas. 2008. *Penerapan Layanan Informasi di Sekolah*. Bandung: Pustakawan

Hallen. 2005. *Bimbingan Konseling.* Quantum Teaching: Jakarta

Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi: Yogyakarta

Hastuti, Winkel. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Idiran. 2008. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup.* Jakarta: Rajawali

Juwitaningrum, Ita. 2012. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SML Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012***.** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Semarang

Prayitno, Amti. 2004. *Panduan Kegiatan di Sekolah*. Bandung: Tri Cipta Tunggal

Rahman, Hibana. 2003. *Bimbingan Konseling Pola 17*. Ucy Press: Yogyakarta.

Rudiyanto. 2008. *Pengantar Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Simamora. 2008. *Melanjutkan Sekolah ke Jenjang Lebih Tinggi* .Surabaya: Usaha Nasional.

Soetjipto. 2011. *Profesi Keguruan.* Rineka Cipta: Jakarta.

Suandi. 2009. *Dasar – dasar Perencanaan Karir*. Jakarta: Gramedia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sudjana. 2011. *Metode Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito

Sukardi. Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Suryanto. 2017. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sutarno. 2004. *Dasar – Dasar Perencanaan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*